

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Jason Putra & Yanti

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: jasputra25@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze the effect of leverage, firm size, profitability, dividend payout, and liquidity on price earning in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2017. The sampling method used purposive sampling with total sample of 105 data which was taken on financial statement from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The collected data were analyzed by using Eviews 10. The research result that independent variables describe the dependent variable for 55.0577% while 44.9423% is described by other factors. Independent variable of leverage, firm size, profitability, and dividend payout do not have a significant effect on price earning, while liquidity has a significant effect on price earning.*

**Keywords:** *Price Earning, Leverage, Profitability, Liquidity*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage, firm size, profitabilitas, dividend payout*, dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel yaitu 105 data yang merupakan laporan keuangan yang berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengolahan data dilakukan dengan *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 55.0577%, 44.9423% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Variabel independen *leverage, firm size, profitability*, dan *dividend payout* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning*, sedangkan *liquidity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning*.

**Kata Kunci:** *Price Earning, Leverage, Profitability, Liquidity*

### Latar Belakang

Industri manufaktur di Indonesia menunjukkan agresivitasnya di pasar domestik maupun pasar internasional. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto sektor industri manufaktur di Indonesia menjadi contributor terbesar bagi pendapatan negara yang menjadikan Indonesia sebagai 5 besar negara yang sektor industrinya berpengaruh. Hal ini didukung oleh pertumbuhan di sektor non-migas, industri logam, industri makanan dan minuman, industri mesin dan perlengkapan, dan industri alat transportasi yang meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (<http://www.kemenperin.go.id>).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kian membaik serta pertumbuhan yang baik di sektor manufaktur meningkatkan motivasi investor untuk berinvestasi. Namun fakta diatas tidak memberikan jaminan bahwa semua perusahaan di sektor manufaktur memberikan hasil yang memuaskan. Sedangkan investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai prospek yang baik. Sehingga investor membutuhkan informasi untuk mengetahui perusahaan mana yang mempunyai prospek yang positif dan kinerja yang memuaskan.

*Price earning* sering digunakan untuk pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. *Price earning* perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. *Price earning* sering sekali dihubungkan pula dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan *price earning* yang tinggi mengisyaratkan bahwa investor tertarik dengan kinerja perusahaan. Sehingga banyak peneliti, analis pasar, manajer investasi, dan investor bergantung pada *price earning* dalam menilai dan mengevaluasi masing-masing saham. Salah satu keuntungan dari analisis *price earning* adalah menentukan nilai wajar suatu perusahaan. Dengan informasi dari analisis *price earning*, investor dapat melakukan keputusan investasi mengenai saham yang memiliki prospek yang baik.

## Kajian Teori

*Signalling Theory*. Menurut Besley & Brigham (2008:517) adalah isyarat yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang berisikan informasi-informasi mengenai posisi perusahaan pada periode tertentu dan memberikan gambaran mengenai proyeksi perusahaan di masa yang akan datang kepada investor. Informasi-informasi yang diberikan dapat berbentuk *good news or bad news*. *Good news* mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan kedepannya. Sedangkan *bad news* menandakan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan yang baik. Perusahaan juga dituntut untuk memberikan laporan keuangan yang andal, relevan, dan akurat agar pembaca dapat mengetahui kondisi sebenarnya yang dialami perusahaan. Sedangkan Melawar (2008:100) mengutarakan teorinya sebagai pemberian petunjuk oleh manajer dalam bentuk komunikasi dan tindakan yang mengandung informasi kepada pemangku kepentingan.

*Agency Theory*. Menurut Atmaja (2013) adalah hubungan antar 2 subjek yakni pemegang saham (*principal*) dan *manager (agent)* yang memiliki kepentingan masing-masing. *Principal* menunjuk *agent* sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan menuntut *agent* untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain memberikan kepercayaan kepada *agent*, *principal* memberikan mandate kepada *agent* untuk melakukan keputusan strategis perusahaan. Pada hakikatnya hubungan antara *principal* dan *agent* rentan terjadi konflik dikarenakan memiliki kepentingannya masing-masing. *Principal* menuntut *agent* untuk memberikan dividen yang besar sedangkan *agent* memiliki kepentingan sendiri yaitu keinginan untuk mendapatkan insentif, bonus, dan promosi atas kinerja yang dilakukan. Hal ini yang dinamakan *agency problem*. Menurut Ichsan (2013) teori keagenan adalah seseorang atau lebih *agent* yang ditunjuk oleh *principal* untuk melaksanakan jasa yang telah didelegasikan.

*Price earning*. Brigham dan Houston (2010:150) mengungkapkan bahwa *price earning* merupakan harga per lembar saham yang berani dibayarkan oleh investor untuk setiap pendapatan per lembar saham yang diperoleh. Sedangkan menurut Sugiyanto (2008:26) mengatakan bahwa hasil dari *price earning* diperoleh dari pembagian antara harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham.

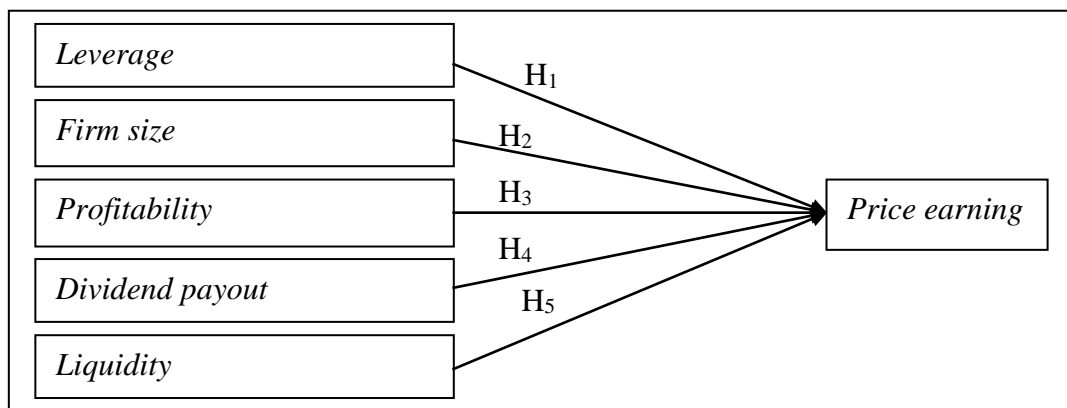
*Leverage*. Menurut Syamsuddin (2002:90) *leverage* adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan aktiva yang memiliki dana dan beban tetap (*fix cost*) yang memiliki fungsi sebagai memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2008:295) *leverage* mengacu pada penggunaan aset dan juga dana yang dimiliki oleh perusahaan namun dalam penggunaannya perusahaan harus mengeluarkan biaya dan beban tetap. Maka semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan sehingga akan mengurangi laba operasional perusahaan.

*Firm Size*. Menurut Suwito & Herawaty (2005) pada umumnya *firm size* digunakan sebagai skala pengukuran suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset perusahaan. Sedangkan menurut Seftianne & Handayani (2011) *firm size* ditentukan berdasarkan 3 indikator yakni total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan pada tahun yang bersangkutan.

*Profitability*. Menurut Harahap (2015:304) *profitability* adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Sedangkan menurut Sartono (2010:122) *profitability* adalah laba bersih yang diciptakan perusahaan dari penjualan produk atau jasa, aktiva tetap maupun modal sendiri.

*Dividend Payout*. Menurut Gitman (2006:602) *dividend payout* adalah persentase sejumlah uang yang diberikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan laba bersih (net income) perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) *dividend payout* merupakan persentase pembagian dividen dibandingkan dengan laba bersih perusahaan.

*Liquidity*. Menurut Riyanto (2010:25) *Liquidity* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi segala kewajibannya yang akan jatuh tempo pada kurun waktu kurang dari 1 tahun. Sedangkan menurut Hani (2015:121) *Liquidity* adalah ketersediaan dana lancar dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo atau telah jatuh tempo.



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Leverage* secara negatif signifikan berpengaruh terhadap *price earning*.
- H2: *Firm size* secara negatif signifikan berpengaruh terhadap *price earning*.
- H3: *Profitability* secara positif signifikan berpengaruh terhadap *price earning*.
- H4: *Dividend payout* secara positif signifikan berpengaruh terhadap *price earning*.
- H5: *Liquidity* secara negatif signifikan berpengaruh terhadap *price earning*.

## Metodologi

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning* memiliki desain penelitian, yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, menguji hipotesis, dan menggambarkan fakta yang terjadi pada beberapa variabel yang diteliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari *price earning* sebagai variabel dependen, serta *leverage*, *firm size*, *profitability*, *dividend payout*, dan *liquidity* sebagai variabel independen. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di bidang manufaktur yang terbagi menjadi beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan sampel diterapkan dengan cara menerapkan terlebih dahulu kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan. Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu: Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2015-2017; Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan keuangan tahunan pada tanggal 31 Desember; Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015-2017; Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017; Perusahaan manufaktur yang rutin membagikan dividen selama periode 2015-2017. Jumlah data yang memenuhi syarat yaitu 105 data.

*Price earning* dapat disimpulkan sebagai harga lembar saham yang rela dibayarkan oleh investor atas *earning per share* yang akan diterimanya. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dari Dutta, Saha, & Das (2018) sehingga dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur dari *price earning* adalah:

$$Price\ Earning = \frac{Market\ Value\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$$

*Leverage* adalah dana yang diperoleh dari pihak eksternal yang mengandung beban tetap (*fix cost*) yang digunakan untuk menopang kegiatan operasional perusahaan. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dari Dutta, Saha, & Das (2018) sehingga dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur dari *leverage* adalah:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

*Firm size* adalah skala pengukuran suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset perusahaan. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dari Dutta, Saha, & Das (2018) sehingga dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur dari *firm size* adalah:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

*Profitability* adalah kemampuan perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan bersih atas penjualan produk dan jasa pada periode tertentu. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Dutta, Saha, & Das (2018) sehingga dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur *profitability* adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

*Dividend payout* adalah besaran dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham terhadap total laba bersih perusahaan yang telah dikurangi dengan beban bunga dan pajak. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Dutta, Saha, &

Das (2018) sehingga dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur dari *dividend payout* adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

*Liquidity* adalah segala sumber daya atau aset yang mudah untuk dicairkan oleh perusahaan untuk memenuhi tanggungjawab lancar perusahaan yang memiliki waktu kurang 1 tahun. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Dutta, Saha, & Das (2018) sehingga dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur dari *liquidity* adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini digunakan Uji Statistik Deskriptif dan regresi data panel yang meliputi *common effect*, *fixed effect*, *random effect*, uji *likelihood*, dan uji *hausman*. Pengujian hipotesis menggunakan Uji F, Uji t, dan Uji *Adjusted R<sup>2</sup>*.

### Hasil Uji Statistik

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 105 data. Sampel variabel yang akan diteliti adalah *price earning (PER)* sebagai variabel dependen, *leverage (DAR)*, *firm size (SIZE)*, *profitability (ROA)*, *dividend payout (DPR)*, dan *liquidity (CR)* sebagai variabel independen.

Pada variabel *price earning (PER)*, nilai terkecilnya adalah sebesar 0.710000 sedangkan nilai terbesar dari variabel *price earning* adalah sebesar 257.1800. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *price earning* adalah sebesar 25.14381, nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *price earning* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah sebesar 25.14%.

Variabel *leverage (DAR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.070000 dan nilai maksimum sebesar 0.820000. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* adalah 0.371048 dengan standar deviasi sebesar 0.177850.

Variabel *firm size (SIZE)* memiliki nilai minimum sebesar 25.44000 dan nilai maksimum sebesar 32.96000. Nilai rata-rata (*mean*) dari *firm size* adalah 29.03343 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah sebesar 29.03%.

Variabel *profitability (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0.006200 dan nilai maksimum sebesar 0.526700. Nilai rata-rata (*mean*) dari *profitability* adalah 0.106349, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam menghasilkan laba adalah sebesar 10.63% dari total asetnya dengan standar deviasinya sebesar 0.094918.

Variabel *dividend payout (DPR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.010100 dan nilai maksimum sebesar 4.135400. Nilai rata-rata (*mean*) dari *dividend payout* adalah 0.504142, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur membagikan dividen sebesar 50.41%. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.554921.

Variabel *liquidity (CR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.584200 dan nilai maksimum sebesar 15.16460. Nilai rata-rata (*mean*) dari *liquidity* adalah 2.968690, nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memiliki perbandingan current asset dan current liabilities sebesar 2.96: 1. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh sebesar 2.532364.

Regresi data panel. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengujian dengan menggunakan *common effect model*. Model ini memperhatikan 2 kategori yakni *cross section* dan *time series*. Setelah dilakukannya pengujian *common effect model*, maka langkah kedua yakni dilakukan pengujian terhadap *fixed effect model*. Hasil uji *fixed effect model* menunjukkan bahwa *liquidity* memperoleh angka yang signifikan yakni sebesar 0.0001. Setelah pengujian pada *fixed effect model* dilakukan, maka akan dilakukan uji *likelihood*. Hasil uji *likelihood* juga menunjukkan angka sebesar 0.0000. Sehingga *fixed effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan dibandingkan dengan *common effect model*. Setelah pengujian *fixed effect model* dilakukan, maka langkah ketiga akan dilakukannya pengujian terhadap *random effect model*. Hasil uji pada *random effect model* menunjukkan bahwa *liquidity* memperoleh nilai yang signifikan yakni sebesar 0.0086. Setelah pengujian terhadap *random effect model*, maka akan dilakukan uji *hausman*. *Cross-section random* pada uji *hausman* menunjukkan angka 0.0001 atau disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

$$Y = -235.5969 + 34.68628X_1 + 10.18798X_2 - 92.37938X_3 + 0.709540X_4 - 12.95346X_5 + \varepsilon$$

Konstanta sebesar -235.5969 menjelaskan bahwa apabila variabel *leverage*, *firm size*, *profitability*, *dividend payout*, dan *liquidity* sama dengan nol maka variabel *price earning* adalah sebesar 235.5969.

Koefisien regresi *leverage* (DAR) sebesar 34.68628 menjelaskan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan positif dengan variabel *price earning*. Jika variabel *leverage* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel dependen *price earning* akan mengalami kenaikan sebesar 34.682628 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.5252, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning*.

Koefisien regresi *firm size* (*SIZE*) sebesar 10.18798 menjelaskan bahwa variabel *firm size* memiliki hubungan positif terhadap variabel *price earning*. Jika variabel *firm size* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *price earning* akan mengalami kenaikan sebesar 10.18798 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa variabel *firm size* memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.6032, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning*.

Koefisien regresi *profitability* (ROA) sebesar -92.37938 menjelaskan bahwa variabel *profitability* memiliki hubungan negative dengan variabel *price earning*. Jika variabel *profitability* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *price earning* akan mengalami penurunan sebesar -92.37938 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa variabel independen *profitability* memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.2146, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga variabel independen *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *price earning*.

Koefisien regresi *dividend payout* (DPR) sebesar 0.709540 menjelaskan bahwa variabel *dividend payout* memiliki hubungan positif terhadap variabel *price earning*. Jika variabel *dividend payout* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *price earning* akan mengalami kenaikan sebesar 0.709540 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa variabel *dividend payout* memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.8807, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga variabel *dividend payout* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price earning*.

Koefisien regresi *liquidity* (CR) sebesar -12.95346 menjelaskan bahwa variabel *liquidity* memiliki hubungan negatif terhadap variabel *price earning*. Jika variabel *liquidity* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *price earning* akan mengalami penurunan sebesar -12.95346 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa variabel *liquidity* memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.0001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga variabel *liquidity* memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap *price earning*.

Uji F atau Uji Anova digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dan juga apakah variabel independen secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu pengaruh dari *leverage* (DAR), *firm size* (SIZE), *profitability* (ROA), *dividend payout* (DPR), dan *liquidity* (CR) terhadap *price earning* (PER). Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 (*Sig.* < 0.05), maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel *leverage*, *firm size*, *profitability*, *dividend payout*, dan *liquidity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *price earning* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Uji koefisien determinasi atau *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.550577 atau 55.06%, maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebesar 55.06% variabel *price earning* dipengaruhi oleh variabel *leverage*, *firm size*, *profitability*, *dividend payout*, dan *liquidity*. Sedangkan, 44.94% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak di uji pada penelitian ini.

Uji Parsial atau Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji statistik t**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
(Constant)	-235.5969	568.3615	-0.414520	0.6799
DAR	34.68628	54.30136	0.638774	0.5252
SIZE	10.18798	19.50595	0.522301	0.6032
ROA	-92.37938	73.70414	-1.253381	0.2146
DPR	0.709540	4.707710	0.150719	0.8807
CR	-12.95346	3.097731	-4.181597	0.0001

Sumber: *Software Eviews 10*.

## Diskusi

Hasil pengujian statistic dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen pertama yaitu, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning*. Sedangkan variabel kedua yaitu, *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning*. Variabel independen ketiga yaitu, *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning*. Variabel independen keempat yaitu, *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning*. Sedangkan variabel independen kelima yaitu, *liquidity* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *price earning*.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *price earning*, sedangkan *leverage*, *firm size*, *profitability*, dan *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: (1) Populasi data perusahaan yang digunakan untuk dijadikan sampel hanya perusahaan sector manufaktur dengan jumlah perusahaan yang terbatas sebanyak 35 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 105. Hal ini disebabkan karena adanya kriteria – kriteria yang harus dipenuhi oleh sejumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan sampel. (2) Periode pengamatan dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan pedoman utama yang menggambarkan seluruh faktor- faktor yang mempengaruhi *price earning* secara keseluruhan, karena hanya berlangsung selama tiga tahun dimulai dari tahun 2015 – 2017. (3) Variabel independen menjadi faktor keterbatasan. Hal ini dilihat dari *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh hanya sebesar 55,06%, sehingga 44.94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi investor, perusahaan, dan penelitian selanjutnya: (1) Investor sebaiknya memperhatikan factor *liquidity* sebelum berinvestasi untuk mengetahui seberapa optimal perusahaan tersebut. (2) Perusahaan sebaiknya mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya agar dapat dilirik oleh investor. Perusahaan juga harus menjaga tingkat likuiditas perusahaan sehingga nilai likuiditas tidak terlalu tinggi. (3) Bagi penelitian selanjutnya, pertama, diharapkan dapat menambahkan periode penelitian agar dapat meningkatkan keakuratan informasi. (4) Penelitian selanjutnya, kedua, diharapkan menambah atau menggunakan variabel lainnya untuk meningkatkan pengaruh terhadap *price earning*. (5) menggunakan populasi yang berbeda dalam melakukan penelitian terhadap *price earning* agar para pembaca dapat memperoleh sumber yang bervariasi.

## Daftar Pustaka

- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham, E. F., & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dutta, K.D., Saha, M., & Das, D.C. (2018). Determinants of P/E ratio: an empirical study on listed manufacturing companies in DSE. *International Journal of Scientific and Research Publication*, 8(4).
- Gitman, L.J. (2006). *Principle of Managerial Finance*. USA: Pearson.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: InMedia.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 12. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ichsan, R. (2013). *Teori Keagenan*.
- Melawar, T.C. (2008). *Facets of Corporate Identity, Communication & Reputation*. New York: Routledge.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R.A. (2010). *Manjemen keuangan teori dan aplikasi*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Seftianne & Handayani. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(1).



- Sutrisno, H.E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwito, E & Herawaty, A. (2005). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September*.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)